

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi yang dipicu oleh kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas transaksi di pasar akan barang dan jasa, dimana kondisi ini memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya serta memberikan ruang yang luas dan penuh kebebasan dalam menentukan barang yang akan dikonsumsi. Perkembangan arus globalisasi yang terus berlanjut dalam segala aspek kehidupan manusia banyak mengubah pola pikir dan cara hidup masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Globalisasi dalam bidang ekonomi disebut dengan globalisasi perekonomian. Globalisasi perekonomian adalah perubahan perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau struktural dan proses ini akan berlangsung terus dengan laju yang akan semakin cepat mengikuti perubahan teknologi yang juga akan semakin cepat dan peningkatan serta perubahan pola kebutuhan masyarakat dunia. Globalisasi ekonomi ditandai dengan makin menipisnya batas-batas investasi atau pasar secara nasional, regional maupun internasional. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu : komunikasi dan transportasi yang semakin canggih, lalu lintas devisa yang semakin bebas, ekonomi negara yang semakin terbuka, penggunaan keunggulan secara komparatif serta keunggulan kompetitif tiap-tiap negara, metode produksi dan perakitan dengan organisasi yang makin efisien dan pesatnya perkembangan perusahaan multinasional di seluruh dunia (Siddiq *et al.*, 2004:228).

Perkembangan arus globalisasi telah masuk ke seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali di lingkungan mahasiswa. Mahasiswa merupakan sekelompok pemuda remaja yang mulai memasuki tahap dewasa, mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan. Pada dasarnya kebutuhan mahasiswa terdiri

dari alat tulis kerja, buku paket kuliah, transportasi (biaya transportasi) dan biaya makan serta alat penunjang lainnya yang menjadi keperluan masa perkuliahan (Yandri *et al.*, 2019:512).

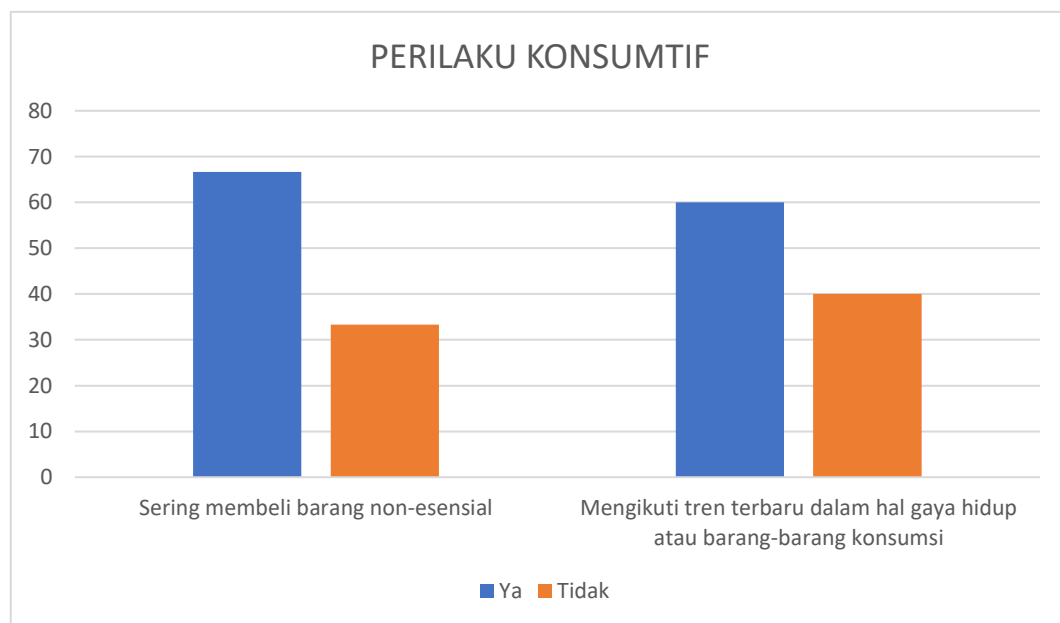
Bagi mahasiswa adalah sebuah tuntutan untuk mengikuti perkembangan arus globalisasi, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai media sosial mengenai hal-hal terbaru diseluruh dunia menjadi faktor penyebab mudahnya mahasiswa terpengaruh oleh perkembangan arus globalisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa menjadi salah satu target pasar yang menjanjikan. Sebagian dari kalangan mahasiswa berasal dari luar daerah, yang mana dalam pemenuhan kebutuhannya tidak ada lagi kontrol dari orang tua. Namun seringkali terjadi penyimpangan konsumsi di kalangan mahasiswa, mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan mereka tapi memenuhi keinginan mereka. Di era globalisasi yang ditandai oleh teknologi canggih dan kecepatan informasi, kegiatan konsumsi menjadi semakin mudah diakses oleh manusia. Namun, kemudahan ini juga membawa dampak negatif, yaitu munculnya perilaku konsumsi yang berlebihan, atau yang lebih dikenal dengan perilaku konsumtif.

Fenomena perilaku konsumtif ini banyak ditemukan di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering dianggap sebagai individu yang terpelajar, dengan pemikiran yang matang, serta berpenampilan menarik, bersih, rapi, ramah, dan sopan. Persepsi masyarakat ini mendorong mahasiswa untuk terus menjaga dan meningkatkan penampilan mereka agar tetap menarik. Dorongan untuk selalu tampil menarik ini seringkali membuat mahasiswa terjebak dalam perilaku konsumtif. Mereka merasa perlu mengikuti tren mode terbaru, memiliki gadget terkini, dan menjaga gaya hidup yang dianggap modern dan sesuai dengan standar sosial. Tekanan sosial ini tidak hanya berdampak pada kondisi finansial mahasiswa, tetapi juga pada aspek psikologis, di mana mereka merasa cemas dan tertekan jika tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut (Rinati, 2021:1).

Menurut Sumartono dalam Frasisca & Erdiansyah (2020:436) konsumtif merupakan perilaku membeli barang-barang yang kurang diperlukan untuk

memenuhi kepuasan pribadi sehingga seseorang tidak membedakan lagi mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Sehingga perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif ini dapat dilihat dari meningkatnya kecenderungan orang dalam berbelanja.

Perilaku konsumtif sering ditemukan di kalangan mahasiswa, dan jika terus dilakukan, hal ini bisa berkembang menjadi gaya hidup yang merugikan diri sendiri. Perilaku konsumtif membutuhkan dukungan finansial yang memadai. Untuk mencapai tingkat finansial tersebut, seseorang mungkin akan melakukan berbagai cara, bahkan cara-cara yang tidak sehat seperti bekerja secara berlebihan, melakukan pinjaman online, atau bahkan korupsi, hanya demi memuaskan diri melalui perilaku konsumtif.



Sumber: Hasil pra-penelitian 2024

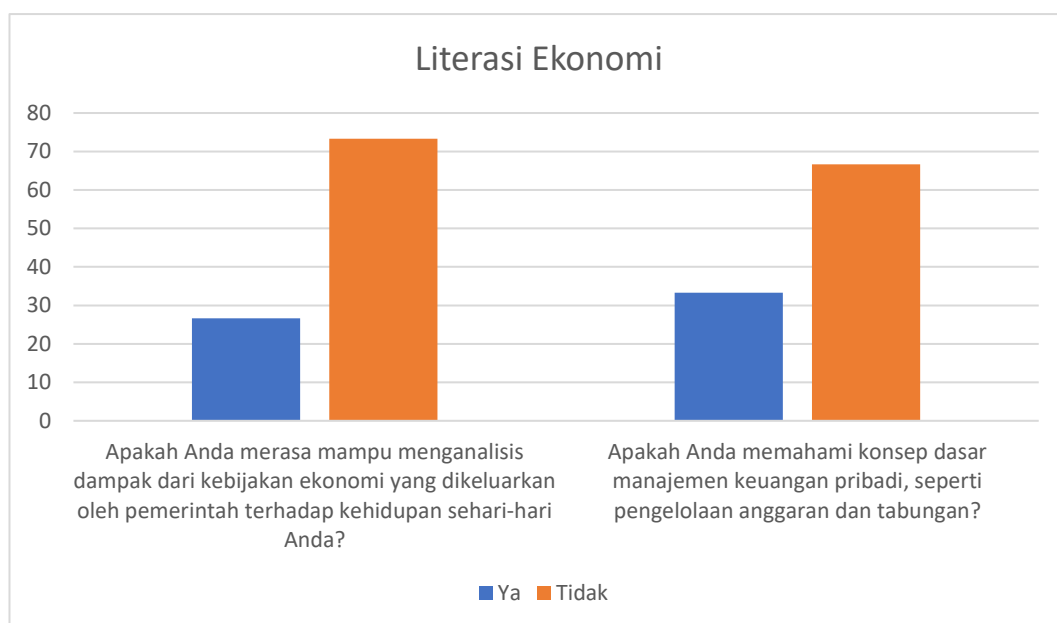
Gambar 1. 1 Hasil Pra-penelitian Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1.1, data hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 di Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa sering kali tidak didasarkan

pada perencanaan dan pertimbangan yang matang. Dari kuesioner yang disebar, ditemukan bahwa 66,67% mahasiswa sering membeli barang-barang non-esensial meskipun sebenarnya tidak membutuhkannya, dan 60% mahasiswa merasa tertekan atau cemas karena tidak bisa mengikuti tren terbaru dalam gaya hidup atau barang-barang konsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan konsumsi bukan berdasarkan kebutuhan nyata, melainkan dorongan keinginan, yang menunjukkan adanya tanda-tanda perilaku konsumtif.

Fenomena ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Nurjanah (2019), literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pola perilaku konsumtif menyebabkan mahasiswa menjadi tidak rasional dalam melakukan pembelian. Mereka cenderung memenuhi keinginan daripada kebutuhan, yang dapat berujung pada kebiasaan konsumsi yang tidak sehat dan merugikan diri sendiri.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa ini bisa berdampak negatif pada kondisi finansial mereka. Mahasiswa yang tidak mengelola keuangan dengan bijak bisa terjebak dalam utang atau mengalami kesulitan finansial di kemudian hari. Selain itu, tekanan untuk selalu mengikuti tren terbaru juga bisa mempengaruhi kesehatan mental mereka, menimbulkan perasaan cemas dan stres.



Sumber: Hasil pra-penelitian 2024

Gambar 1. 2 Hasil Pra-penelitian Literasi Ekonomi Mahasiswa

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam sampel ini menunjukkan kurangnya literasi ekonomi. Sebanyak 66,67% (20 orang) tidak memahami konsep dasar manajemen keuangan pribadi, seperti pengelolaan anggaran dan tabungan. Hal ini berarti lebih dari separuh responden belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatur keuangan mereka secara efektif, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang.

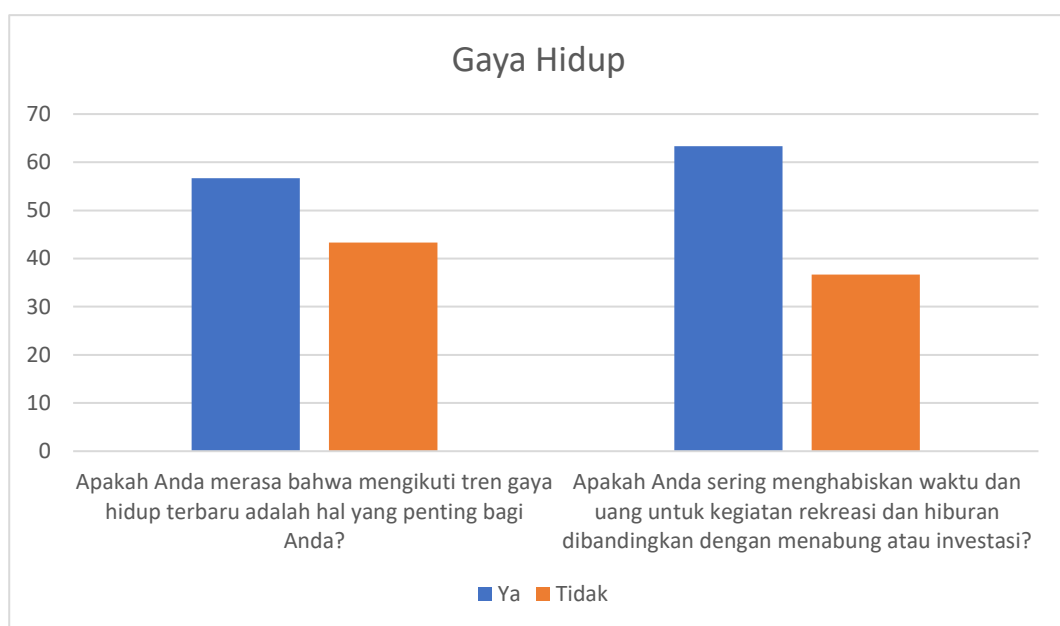
Selain itu, 73,33% (22 orang) merasa tidak mampu menganalisis dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana kebijakan ekonomi, seperti perubahan pajak, suku bunga, atau kebijakan fiskal, dapat mempengaruhi kondisi ekonomi pribadi dan keputusan keuangan mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan memahami implikasi ekonomi secara menyeluruh. Tanpa pemahaman yang memadai, mahasiswa berisiko membuat keputusan keuangan yang tidak optimal, yang dapat mengarah pada masalah keuangan di masa depan. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar terkait sejauh mana literasi ekonomi yang telah mereka pelajari mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi ekonomi di kalangan mahasiswa, termasuk mereka yang mendalami ekonomi, menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Banyak mahasiswa yang meskipun sedang belajar ekonomi, masih belum sepenuhnya memahami bagaimana mengatur keuangan secara efektif. Mereka cenderung mengikuti tren konsumsi tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial yang sebenarnya.

Oleh karena itu, meningkatkan literasi ekonomi di kalangan mahasiswa sangat penting untuk memastikan mereka memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan terinformasi. Dengan literasi ekonomi yang baik, mahasiswa dapat

lebih siap dalam mengelola keuangan mereka, memahami dampak kebijakan ekonomi, dan mencapai stabilitas finansial yang lebih baik.

Sesuai dengan temuan Mendari dan Kewal dalam Aulianingrum & Rochmawati (2021:199), pengetahuan tentang literasi ekonomi di kalangan mahasiswa masih cukup rendah, meskipun telah ada pembelajaran yang mencakup berbagai bidang pengetahuan ekonomi. Penelitian Puryasari (2019) menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi ekonomi, perilaku konsumtif mereka akan berkurang karena pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif.



Sumber: Hasil pra-penelitian 2024

Gambar 1. 3 Hasil Pra-penelitian Gaya Hidup Mahasiswa

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebanyak 56,67% (17 orang) merasa bahwa mengikuti tren gaya hidup terbaru adalah hal yang penting bagi mereka. Selain itu, 63,33% (19 orang) sering menghabiskan waktu dan uang untuk kegiatan rekreasi dan hiburan dibandingkan dengan menabung atau investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif. Mereka lebih memilih untuk mengeluarkan uang sakunya untuk membeli barang-barang yang menunjang penampilan, seperti pakaian dan aksesoris, daripada membeli barang-barang yang mendukung kegiatan perkuliahan mereka, seperti buku, alat tulis, dan kebutuhan akademik lainnya. Ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang lebih mementingkan kesenangan jangka pendek dan penampilan luar daripada investasi dalam pendidikan dan kebutuhan jangka panjang.

Gaya hidup modern yang seringkali dikendalikan oleh media sosial, iklan, dan lingkungan sosial mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola konsumsi yang lebih bersifat status simbol daripada kebutuhan nyata. Di kalangan mahasiswa, khususnya mereka yang terpapar pada tren media sosial, perilaku konsumtif seringkali terjadi karena adanya dorongan untuk tampil sesuai dengan standar sosial tertentu. Hal ini diperparah dengan adanya kemudahan akses kredit dan layanan pembayaran elektronik, yang mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang konsumsi secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang.

Menurut penelitian Pulungan & Febriaty (2018), kampus yang seharusnya menjadi tempat mahasiswa untuk belajar, berdiskusi, dan bersosialisasi seringkali justru menjadi arena untuk memamerkan penampilan dan gaya hidup. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah sering terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup konsumtif demi memenuhi tuntutan sosial, yang mengarah pada fokus berlebihan pada penampilan, gengsi, dan tren terkini. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku konsumtif.

Penelitian Anggraini & Santhoso (2019) mendukung hal ini dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif. Temuan Pulungan & Febriaty (2018) juga mengonfirmasi bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi gaya

hidup hedonis seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
3. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

1. 4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang teori mengenai pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
- b. Penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan acuan untuk studi-studi yang relevan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan saran bagi penulis, sehingga penulis dapat lebih baik dalam mengelola perilaku konsumtif mahasiswa.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan saran bagi masyarakat atau orang tua dalam mengelola pemberian uang kepada anak-anak mereka untuk mencegah perilaku konsumtif.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kajian tambahan mengenai Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif pada mahasiswa untuk peneliti berikutnya.